

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca operasi atau sering disebut dengan post operasi merupakan masa setelah dilakukannya tindakan pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan dari ruang operasi menuju ruang pemulihan untuk dilakukannya observasi dan berakhir sampai peulangan pasien (1). Bedah eksisi adalah salah satu cara tindakan bedah yaitu membuang jaringan (*tumor*) dengan cara memotong (2).

Tumor merupakan pertumbuhan sel-sel yang tidak normal didalam tubuh. Bila bersifat tumor jinak, pertumbuhan tumor cenderung lebih lambat dan tidak menyebar ke jaringan lain dalam tubuh. Namun, tumor jinak bisa menimbulkan masalah serius jika tumbuh pada vital, menekan saraf, atau menghambat aliran darah (3).

Tumor ganas (*Maligna*) secara kolkatif disebut *kanker*, yang berasal dari bahasa latin *Kepiting* (4). Ada beberapa jenis penanganan kanker : Operasi, Radioterapi, Kemoterapi, Terapi hormonal, Terapi yang ditargetkan.

Data Global Cancer Statistics (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, diperkirakan 19,3 juta kasus kanker baru, dan hampir 10 juta kasus kematian akibat kanker. Pada tahun 2040, akan terjadi peningkatan global sebesar 47% dalam kasus kanker baru, menjadi 28,4 juta kasus (5).

Di Indonesia, pada tahun 2020 jumlah kasus kanker baru meningkat menjadi 396.914 kasus dengan lima jenis kanker teratas, yaitu kanker payudara (16,6%), kanker serviks (9,2%), kanker paru-paru (8,8%), kanker kolorektal (8,6%), dan kanker hati (5,4%), yang berarti meningkat 13,8% dibandingkan penambahan kasus baru pada tahun 2018 (5).

Penelitian kali ini penulis tertarik mengangkat sebuah kasus dari seorang mahasiswa dengan penanganan *Post Eksisi Tumor* diarea siku kanan. Hal ini menjadikan siku kanan mengalami seperti nyeri dan kebas pada area siku kanan, dan pasien belum mampu untuk menekuk dan meluruskan tangan kanan.

Berdasarkan problematika tersebut fisioterapi akan memberikan penanganan seperti mengurangi rasa nyeri, mengembalikan lingkup gerak sendi pada siku, serta mengembalikan aktifitas fungsionalnya. Dengan memberikan penanganan menggunakan modalitas TENS dan terapi latihan metode *Force Passive Movement*, *Free Active Movement*, *Resisted Active Movement*, dan *Hold Relax* (6).

Berdasarkan penelitian menurut AIM Panrus, TENS digunakan untuk meredakan nyeri akibat nyeri neuropati ataupun nyeri *musculoskeletal*. TENS adalah pengantar arus listrik yang berdenyut ke permukaan kulit untuk menstimulus saraf *perifer* (7). TENS, arus listrik yang berdenyut dihasilkan oleh generator denyut portable dan disampaikan ke permukaan kulit dengan bantalan yang disebut elektroda (8).

Berdasarkan penelitian menurut A. Devi, *Hold Relax* bertujuan untuk rileksasi, penguluran otot, meningkatkan lingkup gerak sendi, dan mengurangi nyeri. *Active Resisted Movement* dianggap efektif untuk mengurangi nyeri, mengurangi peradangan, dan kelemahan otot (9).

Menurut M Ulfa, *Forced Passive Movement* digunakan untuk menjaga lingkup gerak sendi, mencegah kontraktur, menjaga elastisitas otot, melancarkan sirkulasi darah, dan mengurangi nyeri (10).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Penatalaksanaan Fisioterapi Dengan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dan Terapi Latihan Pada Kasus *Post Eksisi Tumor Dextra*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah bagaimanakah “Penatalaksanaan Fisioterapi Dengan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dan Terapi Latihan Pada Kasus *Post Eksisi Tumor Dextra*” ?.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah mengetahui dari “Penatalaksanaan Fisioterapi Dengan Modalitas *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dan Terapi Latihan Pada Kasus *Post Eksisi Tumor Dextra*”.



